

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* BERBANTUAN MEDIA KANCING BERMUATAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT KELAS IV UPTD SDN BERTINGKAT NAIKOTEN TAHUN AJARAN 2022/2023

Dionisius Deni Seran¹, Uke Ralmugiz², Suryadin Hasyda³

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: dionisiusdeniseran18@gmail.com, ukeralmugiz@gmail.com, suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-November-2023

Disetujui: 28-November-2023

Kata Kunci:

Pair Check; Kancing Bermuatan; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Pair check* berbantuan media kancing bermuatan pada materi bilangan bulat kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes akhir siklus. Teknik analisis data adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar soal dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik secara individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten. Setelah menerapkan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media kancing bermuatan aktivitas siklus I mencapai 55% dengan kategori kurang baik dan siklus II mencapai 92,14% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I mencapai 62,14% dengan kategori baik dan siklus II mencapai 95% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai hasil belajar siklus I yang dimana peserta didik yang tuntas 13 anak pada pencapaian 46,42% dan peserta didik yang tidak tuntas 15 anak pada pencapaian 53,57%. Sedangkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II peserta didik yang tuntas adalah 27 anak dengan pencapaian 96% dan peserta didik yang tidak tuntas 1 anak dengan pencapaian 4%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media kancing bermuatan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten.

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes by applying the *Pair check* learning model assisted by charged button media in class IV integer material at UPTD SDN Berangkat Naikoten for the 2022/2023 academic year. The type of research used is classroom action research (PTK), which is carried out in 2 cycles consisting of 4 stages, namely planning the implementation of observation and reflection. Data collection techniques include observation and end-of-cycle tests. The data analysis technique is a qualitative descriptive data analysis technique, the research instrument uses observation sheets, multiple choice question sheets given to individual students. The results of this research show that the learning outcomes of class IV students at UPTD SDN Berangkat Naikoten. After implementing the *Pair Check* learning model assisted by button media, activity content in cycle I reached 55% in the poor category and cycle II reached 92.14% in the very good category. Meanwhile, the results of observation of student activities in cycle I reached 62.14% in the good category and cycle II reached 95% in the very good category. The value of the first cycle learning results is that 13 students who completed the results achieved 46.42% and 15 students who did not complete achieved 53.57%. Meanwhile, the value of student learning outcomes in the second cycle of students who completed it was 27 students with an achievement of 96% and 1 student who did not complete it with an achievement of 4%. This proves that the application of the *Pair Check* learning model assisted by charged button media can improve mathematics learning outcomes for class IV students at UPTD SDN Berangkat Naikoten.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal sangat krusial bagi seseorang, baik pendidikan formal juga nonformal, Pada pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran yang bisa dipelajari dan pula masih ada beberapa strata jenjang Pendidikan (Femin & Muhsam, 2023). Jalur pendidikan terbagi atas dua yakni pendidikan

formal dan pendidikan nonformal (Seran & Ahmad, 2023) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah melalui aktivitas pengajaran ataupun pelatihan, di sekolah dan di luar sekolah sepanjang masa untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat menjalani kehidupan yang layak di masa depan. Itulah sebabnya pendidikan sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia (Abuk et al., 2023).

Salah satu hal penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengembangkan potensi diri siswa adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting sehingga wajib dipelajari pada semua jenjang sekolah dasar (Kodariyati & Astuti, 2016). Idealnya pelajaran matematika di sekolah dasar, dijadikan sebagai fondasi dasar dalam membangun pengetahuan siswa (Naufal, 2021). Pelajaran matematika sering diasumsikan siswa sebagai mata pelajaran yang sulit, materinya sarat dengan angka-angka, bilangan-bilangan, dan rumus. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aiman, 2023). Menurut (Lamahala & Hasyda, n.d.) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Yati & Muhsam, n.d.). Sejauh ini masih banyak permasalahan terhadap hasil belajar siswa, permasalahan pembelajaran masih sering terjadi guru masih sering menggunakan metode ceramah dan siswa kurang memahami dalam pembelajaran bilangan bulat, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, pada 14 September 2021 UPTD SDN Bertingkat Naikoten. Peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanyalah menggunakan pendekatan konvensional. Siswa kurang terlibat dalam pengalaman pendidikan dan kurang siap untuk menyelidiki dan menangani data, mengejar pilihan yang tepat, dan mengatasi masalah. Siswa juga belum berkontribusi dalam menentukan konsep sendiri. Oleh karena itu pembelajaran bilangan bulat harus diupayakan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat dikuasai oleh siswa dengan baik (Muhsam et al., 2023).

Hal ini terlihat dari data nilai siswa kelas IV pada pembelajaran matematika yang dimana dari yakni diketahui dari jumlah 1 kelas ada 29 orang siswa ada 16 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan untuk 13 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan dalam belajar dan akan dilakukan pengulangan pembelajaran pada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada pembelajaran Matematika. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV. Hal ini dikarenakan guru kelas IV di UPTD SDN Bertingkat Naikoten Pada proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional maka siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut dan membuat siswa menjadi tidak aktif.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa perlu dengan model pembelajaran salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif guna menunjang proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* (Mana & Muhsam, n.d.). Model pembelajaran *pair check* (pasangan mengecek) adalah model yang dimana peserta didik saling bergabung dan mengurus soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik dalam model pembelajaran membantu jenis *pair check* ini, pendidik hanya menjadi inspirasi dan fasilitator latihan belajar siswa (Brilliant, 2017). Model pembelajaran ini juga dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki rasa kebersamaan, partisipasi dan kemampuan untuk bekerja sama dalam berhitung. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* bertujuan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam berpendapat, menyampaikan ide, sehingga peserta didik dapat bertukar pendapat mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut diterapkan media untuk membantu pelaksanaan model pembelajaran *pair check*. Media yang diterapkan pada penelitian ini adalah media kancing bermuatan. Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (Bona et al., 2023). Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media yang digunakan yaitu media kancing bermuatan.

Dalam penelitian ini, kancing bermuatan digunakan sebagai alat peraga untuk menyajikan atau mengkonkritkan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kancing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kancing yang biasa digunakan untuk kelengkapan pakaian, kancing ini berwarna merah dan putih. Kancing bermuatan ini dipilih karena mudah didapat, harganya relative murah, tidak mudah rusak, warna dan motifnya bervariasi serta mudah dikenal siswa.

Adapun perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran *pair check* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran klasikal. Dalam penelitian ini model pembelajaran *pair check* diterapkan dengan bantuan media kancing bermuatan dengan melihat hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan diatas maka rasioanal jika peneliti

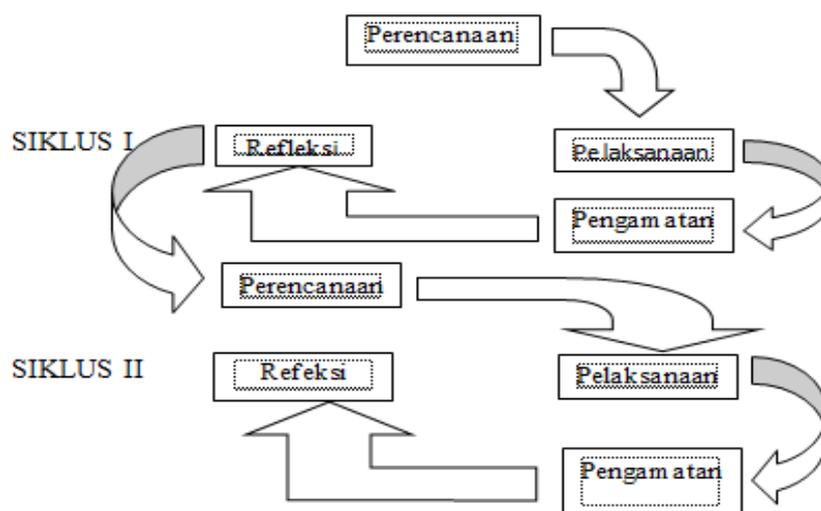
melakukan penelitian untuk menentukan besar Pengaruh Penerapan Model pembelajaran pair check Berbantuan media kancing bermuatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pair checks untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suparman & Nurfisani, 2021) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten "dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bilangan bulat pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode kooperatif tipe pair check dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian Sakinah Komaro (2010) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran pair check Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Langoday, 2023).

Penelitian Tindakan Kelas ini terbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerja sama dengan guru bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kammis dan Mc Taggart (Muhsam & Letasado, n.d.) model penelitian tindakan kelas ini terjadi empat tahap, yaitu: Rencana (*Planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Bertingkat Naikoten yang beralamat di jalan Jend. Soeharto Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur. Kode pos 85239.

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui pengembangan instrumen. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi melalui tes dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) Observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. (2) Tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk diberikan dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar yang dibagikan kepada peserta didik (Bria & Muhsam, n.d.).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis hasil belajar, angket serta data post test. Data analisis hasil belajar diperoleh dari hasil post tes yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing di

tiap indikator hasil belajar. Data dari lembar analisis hasil belajar dan data post test yang telah di analisis kemudian dipresentasi. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif untuk menghitung presentasi nilai peserta didik digunakan rumus menurut direktorat pembinaan Sekolah Dasar 2017 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoreperolehan}}{\text{Skoremaksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

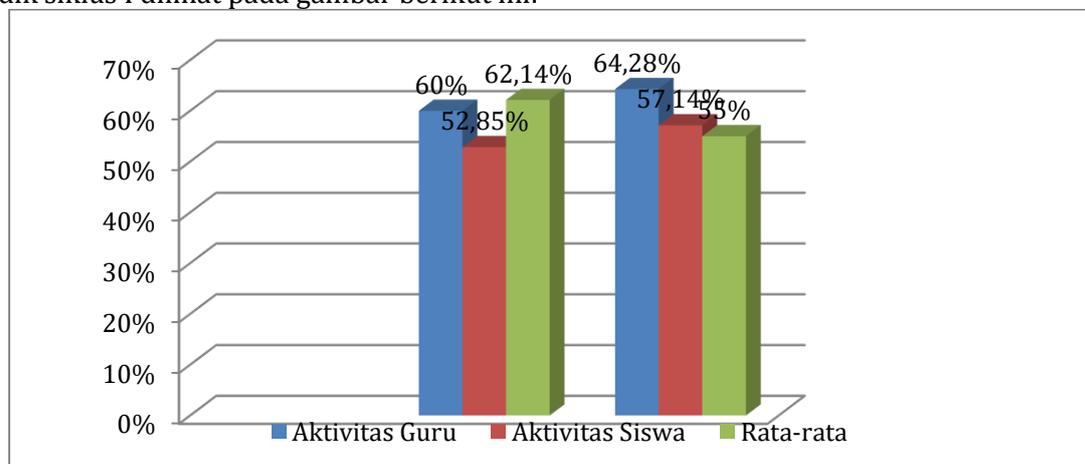
Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada hari tanggal 17 Mei 2023 dikelas dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* berbantuan media kancing bermuatan dalam proses pembelajaran matematika. Kompetensi Dasar yang digunakan melakukan operasi hitung campuran. Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Rentang skor yang di gunakan adalah 1-5 dengan keterangan skornya adalah 1= tidak baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik.

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Aktivitas Guru	60%	64,28%	62,14%
2	Aktivitas Peserta didik	52,85%	57,14%	55%

Berdasarkan tabel 1 diatas tingkat keberhasilan aktivitas guru mencapai 62,14% dengan berpredikat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 55% dengan kategori kurang baik menyesuaikan dengan model pembelajaran *pair check* berbantuan media kancing bermuatan. Hasil observasi aktivitas Guru dan peserta didik siklus I dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Guru dan Aktivitas Peserta Didik

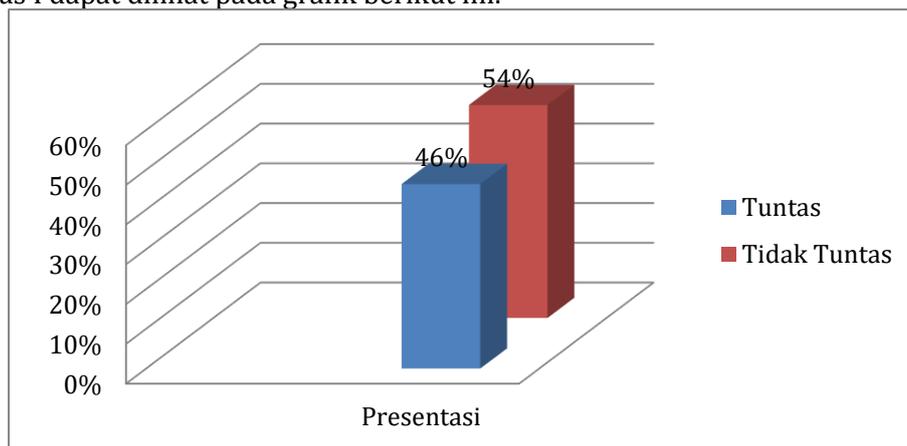
Penilaian tes dilakukan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 13 orang dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas	46,42%
2	Tidak Tuntas	53,57%

Dari tabel 2 Jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 13 anak atau sebesar 46,42 % dan yang belum tuntas sebanyak 15 anak atau sebesar 53,57% sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah

40 serta rata-rata nilai kelas 62,67 % hal ini belum mencapai secara klasikal. Dari presentase ketuntasan peserta didik siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



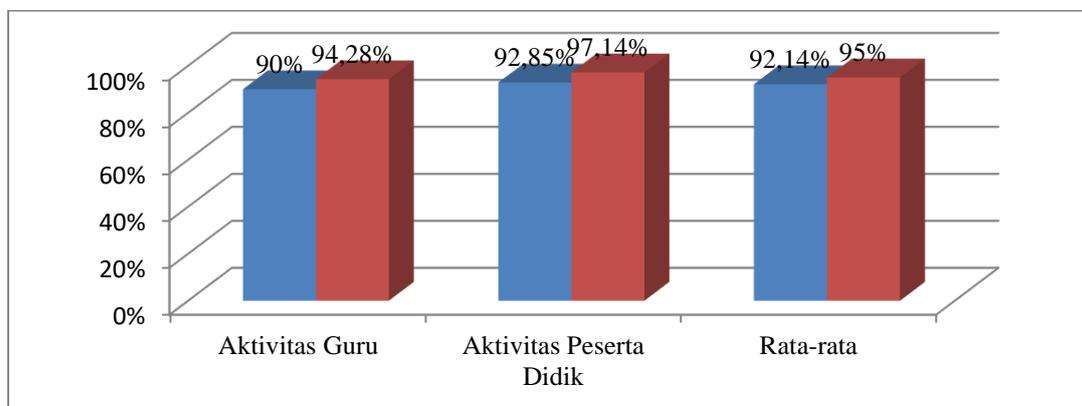
Gambar 3 Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Test Peserta Didik Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tes serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan meningkat pada siklus II agar lebih baik lagi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I sambil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Tahap observasi atau pengamatan diamati oleh observer selama proses belajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II, hasil observasi guru dan peserta didik dapat di sajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Aktivitas Guru	90%	94,28%	92,14%
2	Aktivitas Peserta didik	92,85%	97,14%	95%

Dari tabel 3 hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tingkat keberhasilan mencapai 92,14% sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik mencapai 95%. Hal ini dikarenakan penyusunan guru dengan siswa dalam pembelajaran sudah dikatakan baik dalam proses pembelajaran dan siswa sudah memahami model pembelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* berbantuan media kancing bermuatan. Dari presentase aktivitas guru dan peserta didik untuk siklus II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Guru Dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

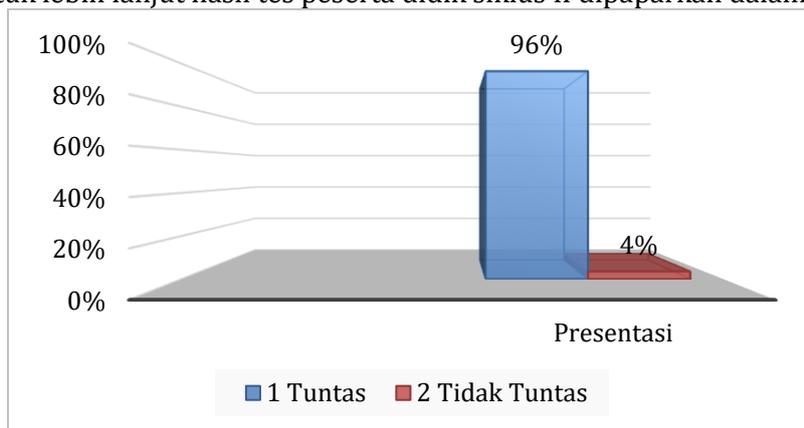
Nilai hasil tes belajar peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh melalui kegiatan yang juga merupakan evaluasi berupa masing-masing peserta didik yang dilaksanakan pada akhir kegiatan

pembelajaran. Oleh karena itu dapat diketahui seberapa besar peningkatan peserta didik. Berdasarkan hasil tes siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Siklus II

No	Hasil Tes Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas	96%
2	Tidak Tuntas	4%

Dari tabel 4 mendapatkan hasil yang baik dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 96% dan presentasi peserta didik yang tidak tuntas hanya mencapai 4%. Sedangkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 untuk peserta didik yang tuntas sedangkan nilai peserta didik yang tidak tuntas nilainya 60 dengan nilai rata-rata kelas 88,75%. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa pada siklus II meningkat sehingga pembelajaran yang diberikan guru dapat dipahami siswa, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Untuk lebih lanjut hasil tes peserta didik siklus II dipaparkan dalam bentuk grafik.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Test Peserta Didik Siklus II

Pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan, perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan dengan materi bilangan bulat di kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten. Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa berkelompok berpasangan sebangku salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, refleksi (Suparman & Nurfisani, 2021). Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatannya dengan benar. Dengan model pembelajaran pair check memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam berhitung maka diterapkan juga media kancing bermuatan. Kancing bermuatan digunakan sebagai alat peraga untuk menyajikan atau mengkonkritkan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kancing bermuatan ini dipilih karena mudah didapat, harganya relative murah, tidak mudah rusak, warna dan motifnya bervariasi serta mudah dikenal siswa. Dan pembelajaran menggunakan media kancing bermuatan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan yakni; pembelajaran pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum aktif, dan guru yang lebih aktif, dikarenakan peserta didik yang masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan, sehingga mereka sangat pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 55% sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 62,14% dengan cukup baik. Peningkatan terjadi pada siklus II yang dimana peserta didik sudah paham dengan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan yang diterapkan oleh guru (peneliti) dan peserta didik sangat aktif dalam belajar, yakni pada observasi

aktivitas peserta didik mencapai 95% sedangkan observasi guru mencapai 92,14% dengan predikat sangat baik.

Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh (Fadila et al., 2023) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang menjadi inti prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik (ketrampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa.

Siklus hasil tes peserta didik mencapai 53,57% yang belum tuntas hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan model pembelajaran dan media yang diterapkan oleh peneliti sehingga peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan, karena masih ada peserta didik yang belum terlihat dalam melakukan pengamatan dan masih ditemukan peserta didik yang kurang perhatian ketika guru atau temannya melakukan pengamatan sehingga dalam proses belajar kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan 96% dengan rata-rata 88,75%. Sesuai dengan penelitian (Julita & Rosalina, n.d.) dengan hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar vigotsky yang proses belajarnya menekankan pada perkembangan intelektual peserta didik yang berhadapan langsung dengan pengalaman baru dan menantang sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dimunculkan.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru, berdasarkan teori tersebut maka penerapan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan lebih menekankan pada proses belajar secara kontekstual kepada peserta didik. Sehingga kriteria dari proses keberhasilan peserta didik bukan hanya ditentukan sejauh mana peserta didik memecahkan masalah yang dimunculkan. Keberhasilan ini ditandai dengan keaktifan peserta didik, perhatian yang baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan atau eksperimen pada kehidupan sehari-hari dengan ketrampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan situasi nyata. 2) Adanya peningkatan dalam kemampuan kognitif dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I sebesar 44% dan siklus II sebesar 96%. Dari hasil ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran pair check berbantuan media kancing bermuatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuk, A., Tang, B., & Hasyda, S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWATEMA 6 CITA-CITAKU DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA KUPANG. 1.
- Aiman, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG. 1.
- Bona, N. S., Hasyda, S., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHAN KELAS VSD INPRES OEPOI KUPANG. 1.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

- Fadila, C., Yani, A., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TOPIK B KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD INPRES OEBA 2. 1.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Femin A.*, 1.
- Julita, N., & Rosalina, E. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 67 LUBUKLINGGAU.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Lamahala, M. H., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSERTA DIDIK PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SD INPRES GORANG.
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMIT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202.
- Muhsam, J., Bagus Putrayasa, I., & Sudiana, I. N. (2023). PENGARUH MODEL DIRECT READING ACTIVITIES BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG PADA MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 773-783. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2342>
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR.
- Naufal, H. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI ERA MERDEKA BELAJAR. 2(1).
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51. <https://doi.org/10.53696/27219283.63>
- Yati, J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU KELAS IV MIS AL-FITRAH OESAPA TAHUN AJARAN 2020/202.